

BAB II KAJIAN TEORI

A. Teori-teori yang Terkait Dengan Judul

1. Kajian Tentang al-Qur'an

a. Pengertian al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologis mengandung makna yang berbeda-beda dikalangan para ulama, yaitu sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an adalah *mashdar* (infinitif) dari *qara'a-yaqra'u-qir'atan-qur'anan qur'anan* yang berarti bacaan. Al-Qur'an dalam pengertian bacaan ini misalnya terdapat dalam firman Allah SWT:


وَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Artinya: *Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.* (Q.S. Al-Qiyamah 75: 17-18).

Menurut sebagian ulama seperti Imam Syafi'i, sebagaimana dikutip as-Suyuthi, Al-Qur'an adalah *ism 'alam ghairu musytaq* (nama sesuatu yang tidak ada asal katanya), merupakan nama khusus untuk firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, seperti halnya Taurat dan Injil yang juga tidak ada asal katanya. Jika al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* berarti setiap yang dibaca dapat dinamai Al-Qur'an.¹

- 2) Al-Lihyani dan kawan-kawan mengatakan al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* (membaca) adalah

¹ Shubhi as-Salih, *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, terjemahan TIM Pustaka Firdaus, 1993), 10

merujuk kepada firman Allah SWT. Pada surah al-Qiyamah (75) ayat 17-18.

- 3) Al-Zujaj menjelaskan bahwa kata al-Qur'an merupakan kata sifat yang berasal dari kata *al-qar'u* yang artinya menghimpun. Kata sifat ini kemudian dijadikan nama bagi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Makna tersebut menunjukkan bahwa kitab al-Qur'an menghimpun surah, ayat, kisah, perintah, larangan, dan intisari kitab-kitab suci sebelumnya.
- 4) Al-Asy'ari mengatakan bahwa al-Qur'an diambil dari kata kerja *qarana* (menyertakan) karena al-Qur'an menyertakan surah, ayat, dan huruf-huruf.
- 5) Al-farra' menjelaskan bahwa kata al-Qur'an diambil dari kata dasar *qara'in* (penguat) karena al-Qur'an terdiri dari ayat-ayat yang saling menguatkan, dan terdapat kemiripan antara satu ayat dengan ayat-ayat lainnya.²
- 6) Menurut M. Quraisy Shihab secara harfiah berarti bacaan sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.³

Dalam teori yang lain, istilah al-Qur'an dinyatakan sebagai nama khusus yang ditunjukkan kepada kumpulan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Istilah al-Qur'an ini bukan berasal dari pecahan kata dalam bahasa Arab ialah nama kitab-kitab seperti Taurat, Zabur, dan Injil. Semua istilah ini adalah khusus untuk nama kumpulan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada nabinya masing-masing.⁴

²Rosihan Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka, 2008), 32-34

³M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1999, Cetakan IX), 3

⁴Baharuddin dan Buyung Ali, *Metode Studi Islam*, (Bandung: Cita Pustaka, 2005), 41-42

Kesimpulan berdasarkan etimologi bahwa al-Qur'an memiliki beberapa kriteria yang beragam, seperti kitab yang menjadi bacaan, kitab yang menghimpun berbagai hal, kitab yang mengandung berbagai kebaikan, dan kitab yang menguatkan kebenaran. Artinya semua makna nama-nama di atas adalah memberikan pesan positif terhadap eksistensi dan peran al-Qur'an di tengah-tengah kehidupan manusia.

Secara terminologis, para ulama memberi rumusan definisi yang beragam, diantaranya:

- 1) Definisi al-Qur'an menurut Dr. Subhi Al-Salih:

الْقُرْآنُ هُوَ الْكِتَابُ الْمُعْجَزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولُ عَلَيْهِ بِتَوَاتُرِ الْمُتَعَدِّدِ بِتِلَاوَتِهِ.

*bersifat/berfungsi mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad, yang tertulis didalam mushaf-mushaf. Yang dinukil diriwayatkan dengan jalan mutawatir dan dipandang beribadah membacanya).*⁵

- 2) Definisi al-Qur'an menurut ulama ushul sebagai berikut:

هُوَ كَلَامُ اللَّهِ الَّذِي نَزَلَهُ الرُّوحُ الْأَمِينُ عَلَى قَلْبِ رَسُولِ اللَّهِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ وَمَعَانِيهِ الْحَقِّقَةُ لِيَكُونَ حُجَّةً لِلرَّسُولِ عَلَى أَنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ وَدُسْتُورًا لِلنَّاسِ يَهْتَدُونَ بِهِدَاةَ وَفَرِيئَةَ يَتَعَبَّدُونَ بِتِلَاوَتِهِ وَهُوَ الْمَدُونُ بَيْنَ رَفْتِي الْمَصْحَفِ الْمَبْدُوءِ بِسُورَةِ الْفَاتِحَةِ الْمَخْتُومِ بِسُورَةِ النَّاسِ الْمَنْقُولِ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ كِتَابَةٌ وَمَشَا فَهِيَ جِيلًا عَنْ جِيلٍ مَحْفُوظًا مِنْ أَيِّ تَغْيِيرٍ أَوْ تَبَدُّلٍ مُصَدِّقٌ .

⁵Masyfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1980), 2. Lihat juga Riqza Ahmad, *Mind Map Al-Qur'an & Ulum Al-Qur'an*, (Kudus: PT. Buya Barokah, 2019), 127

Jibril ke dalam hati Rasulullah Muhammad bin Abdullah dengan lafadz (kata-kata) bahasa Arab dan dengan makna yang benar, agar menjadi hujjah bagi Rasul bahwa beliau adalah Rasul Allah dan undang-undang bagi manusia yang mengambil petunjuknya dan sebagai amal ibadah membacanya, ia ditakwilnya di antara dua tepian mushaf, dimulai dengan surah Al-Fatihah diakhiri dengan surah An-Naas, dinukilkan kepada kita dengan jalan mutawatir baik dengan bentuk tulisan atau lisan dari satu generasi ke generasi lain, terpelihara dari segala perubahan dan penggantian.⁶

Dari beberapa rumusan definisi al-Qur'an diatas menunjukkan sifat-sifat dari Al-Qur'an, yaitu: kalam Allah, b) mengandung mukjizat, e) tertulis dalam mushaf, f) disampaikan dengan jalan mutawatir, g) membacanya bernilai ibadah, dan h) diawali dengan surah *al-Faatihah* dan diakhiri dengan surah *an-Naas*.

b. Nama-Nama, Sifat dan Fungsi Al-Qur'an

Al-Qur'an mempunyai beberapa nama yang sekaligus menunjukkan fungsinya. Al-Qur'an dan Al-Kitab adalah dua nama yang paling populer. Di samping itu al-Qur'an juga dinamai al-Furqan, adz-Dzikir dan at-Tanzil. Berikut ini adalah ayat-ayat al-Qur'an yang menyebut nama-nama tersebut, dan sedikit penjelasan tentang *wajh at-tasmiyah*.⁷

1) Al-Qur'an

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ

كَانَ سَعْيُهُمْ مَّشْكُورًا ﴿١٠٠﴾

⁶Amanah, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: Asy-Syifa, 1993), 7

⁷Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2014. Cetakan III), 19-22

Artinya : *Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (Q.S. Al-Isra 17: 19)*

Dinamai al-Qur'an, karena kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT ini berfungsi sebagai bacaan sesuai dengan arti kata al-Qur'an itu sendiri sebagaimana yang sudah dijelaskan pada bagian awal bab ini.

2) Al-Kitab

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya : *Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.(Q.S.Al-Baqarah 2: 2)*

Al-Kitab secara Bahasa berarti *al-jam'u* (mengumpulkan). Menurut as-Suyuthi, dinamai al-Kitab karena al-Qur'an mengumpulkan berbagai macam ilmu, kisah dan berita. Menurut Muhammad Abdullah Draz, sebagaimana dikutip Manna' al-Qathan, al-Qur'an di samping dipelihara melalui lisan, juga dipelihara dengan tulisan. Penamaannya dengan al-Qur'an dan al-Kitab, dua nama yang paling populer, mengisyaratkan bahwa kitab suci al-Qur'an haruslah dipelihara melalui dua cara secara bersama, tidak dengan salah satu saja, yaitu melalui hafalan (*hifzhuhu fi as-shudur*) dan melalui tulisan (*hifzhuhu fi as-suthur*).

3) Al-Furqan

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِ لِيَكُونَ
لِّلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ﴿١﴾

Artinya : *Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam. (Q.S. Al-Furqan 25: 1)*

Al-Furqan, mashdar dari asal kata *faraqa*, dalam *wazan fu'lan*, mengambil bentuk *shifat* dengan arti yang sangat memisahkan. Dinamai demikian Karena Al-Qur'an memisahkan dengan tegas antara haq dan batil, antara benar dan salah dan antara baik dan buruk.

4) Adz-Dzikir

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (Q.S. Al-Hijr 15: 9).*

Adz-Dzikir artinya ingat, mengingatkan. Dinamai adz-Dzikir karena di dalam kitab suci ini terdapat pelajaran dan nasehat dan kisah umat masa yang lalu. Adz-Dzikir juga berarti *asy-syaraf* (kemuliaan) sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT:

وَإِنَّهُ لَذِكْرٌ لَّكَ وَلِقَوْمِكَ وَسَوْفَ تُسْأَلُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya : *Dan sesungguhnya Al-Quran itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar bagimu dan bagi kaummu dan kelak kamu akan diminta pertanggungjawaban. (Q.S. Az-Zukhruf 43: 44).*

5) At-Tanzil

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٧٢﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٧٣﴾

Artinya : *Dan sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam. dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril). (Q.S. Asy- Syu'ara 26: 192-193).*

Di antara sifat-sifat al-Qur'an yang disebutkan dalam beberapa ayat adalah sebagai berikut:⁸

1) Nur

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُّبِينًا ﴿١٧٤﴾

Artinya : *Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al Quran). (Q.S. An-Nisa' 4: 174).*

2) Mau'izhah, Syifa', Hudan dan Rahmah

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya : *Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S. Yunus 10: 57).*

⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2014. Cetakan III), 22-24

3) Mubin

يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ قَدْ جَاۤءَكُمْ رَسُوْلُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ
 كَثِيْرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُخْفُوْنَ مِنَ الْكِتٰبِ وَيَعْفُوْا
 عَن كَثِيْرٍۭۙ قَدْ جَاۤءَكُمْ مِنَ اللّٰهِ نُوْرٌ وَّكِتٰبٌ
 مُّبِيْنٌ ﴿١٥﴾

Artinya : *Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan. (Q.S.Al-Maidah 5:15).*

4) Mubarak

وَهٰذَا كِتٰبٌ اَنْزَلْنٰهُ مُبٰرَكٌ مُّصَدِّقٌ لِّلَّذِيۥۙ بَيْنَ يَدَيْهِ
 وَلِتُنذِرَ اُمَّ الْقُرٰى وَمَنْ حَوْلَهَاۙ وَالَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْآخِرَةِ
 يُؤْمِنُوْنَ بِهٖۗ وَهُمْ عَلٰۤى صٰلٰتِهِمْ مُّحٰفِظُوْنَ ﴿١٦﴾

Artinya : *Dan ini (Al Quran) adalah kitab yang telah Kami turunkan yang diberkahi; membenarkan kitab-kitab yang (diturunkan) sebelumnya dan agar kamu memberi peringatan kepada (penduduk) Ummul Qura (Mekah) dan orang-orang yang di luar lingkungannya. Orang-orang yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat tentu beriman kepadanya (Al*

Quran) dan mereka selalu memelihara sembahyangnya. (Q.S. Al-An'am: 92)

5) Basyir dan Nadzir

كِتَابٌ فَصَّلَتْ آيَاتُهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٢﴾
بَشِيرًا وَنَذِيرًا فَأَعْرَضَ أَكْثَرُهُمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ ﴿٤﴾

Artinya : *Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui. yang membawa berita gembira dan yang membawa peringatan, tetapi kebanyakan mereka berpaling, tidak mau mendengarkan. (Q.S. Fushilat 41: 3-4).*

6) Majid

بَلْ هُوَ قُرْءَانٌ مَّجِيدٌ ﴿٢١﴾

Artinya : *Bahkan yang didustakan mereka itu ialah Al Quran yang mulia. (Q.S. Al-Buruj 85: 21).*

c. Sejarah Turun dan Pengumpulan al-Qur'an

Sejarah singkat al-Qur'an ialah ayat-ayat al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur sejak malam Jum'at tanggal 17 Ramadhan tahun ke-41 dari umur Nabi Muhammad SAW sampai dengan 9 Zulhijjah pada hari *haji wada* pada tahun 11 H tahun ke-63 dari umur Nabi Muhammad SAW. Pertama kali al-Qur'an diturunkan di Gua Hira pada malam Jum'at tanggal 17 Ramadhan. Lamanya Al-Qur'an diturunkan sejak ayat pertama sampai terakhir adalah 22 tahun 2 bulan dan 22 hari. Dan malam pertama al-Qur'an diturunkan adalah pada malam lailatulqadar, menurut riwayat, Nabi

Muhammad SAW wafat setelah 81 malam dari turunnya ayat terakhir.⁹

1) Masa Nabi Muhammad SAW

Rasulullah telah mengangkat para penulis wahyu al-Qur'an dari sahabat-sahabat terkemuka, para ulama telah menyampaikan bahwa segolongan dari mereka di antaranya Ali bin Abi Thalib, Muaz bin Jabal, Ubai bin Ka'ab, Zaid bin Sabit dan Abdullah bin Mas'ud telah menghafal Al-Qur'an di masa Rasulullah.¹⁰

Bila ayat turun, rasul memerintahkan mereka menuliskannya sehingga penulisan pada lembaran itu membantu penghafalan di dalam hati. Para penulis wahyu menuliskan al-Qur'an pada pelepah kurma, lempengan batu, daun lontar, kulit atau daun kayu, potongan tulang belulang binatang.

2) Masa Abu Bakar

Abu Bakar menjalankan urusan Islam sesudah Rasulullah. Ia dihadapkan kepada peristiwa-peristiwa besar berkenaan dengan kemurtadan sebagian orang Arab. Maka ia mengirim pasukan untuk memerangi orang-orang murtad itu. Peperangan Yamamah pada tahun 12 Hijriah melibatkan sejumlah besar sahabat yang hafal Al-Qur'an. Dalam peperangan itu 70 hafizh dan qari dari para sahabat gugur.

Umar bin Khattab merasa sangat khawatir melihat kenyataan itu, lalu ia mengajukan usul kepada Abu Bakar agar mengumpulkan dan membukukan al-Qur'an karena dikhawatirkan akan musnah. Abu Bakar menolak karena berkeberatan melakukan apa yang tidak pernah dilakukan oleh Rasulullah. Namun, Umar tetap mendesaknya sehingga Allah membukakan hati Abu Bakar,

⁹M. Yusuf Said, *Ushl Fiqh*, (Bandung: Cita Pustaka, 2010), 19-26

¹⁰Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Halim Jaya, 2011), 188.

kemudian Abu Bakar memerintahkan Zaid bin Sabit.

Abu Bakar memerintahkan agar catatan-catatan yang berserakan pada kulit-kulit, tulang dan pelepah kurma tersebut dikumpulkan dalam satu mushaf, dengan ayat-ayat dan surah-surah yang tersusun serta dituliskan dengan sangat berhati-hati dan mencakup tujuh huruf yang dengan itu al-Qur'an diturunkan. Abu Bakar adalah orang pertama yang mengumpulkan al-Qur'an dalam satu mushaf dengan cara seperti ini pengumpulan ini dinamakan pengumpulan kedua.¹¹

3) Masa Usman bin Affan

Pada masa ini terjadi perbedaan-perbedaan al-Qur'an di berbagai daerah Islam. Penyebaran Islam bertambah luas dan para qari pun tersebar di berbagai wilayah, dan penduduk di setiap wilayah itu mempelajari *qira'at* (bacaan) dari qari yang dikirim pada mereka. Cara-cara pembacaan al-Qur'an yang mereka bawakan berbeda-beda sejalan karena mereka menggunakan huruf logat yang berbeda-beda sesuai dengannya al-Qur'an diturunkan.

Apabila mereka berkumpul di suatu pertemuan atau di suatu medan peperangan, sebagian mereka merasa heran akan adanya perbedaan *qira'at* ini. Terkadang sebagian dari mereka merasa puas karena mengetahui bahwa perbedaan itu disandarkan pada Rasulullah. Tetapi keadaan demikian bukan berarti tidak menyusupkan keraguan pada generasi baru yang tidak melihat Rasulullah, sehingga terjadilah pembicaraan bacaan mana yang baku dan lebih baku, hingga menimbulkan pertentangan, permusuhan dan perbuatan dosa.

Karena khawatir akan timbul bencana, Usman segera memerintahkan membentuk panitia

¹¹ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 188-192

yang terdiri dari para ahli yaitu: Zaid bin Tsabit beserta para ahli yang lain menulis wahyu ke dalam satu mushaf dengan menertibkan surat-suratnya, membatasinya hanya pada bahasa Qurasiy dengan alasan bahwa al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Qurasiy.

Mushaf-mushaf yang telah di salin itu dikirim ke setiap pelosok daerah, dan mushaf yang lama di perintahkan untuk dimusnahkan dan dibakar. Apa yang dilakukan Usman itu disepakati oleh para sahabat. Dengan usahanya itu Usman berhasil menghindarkan timbulnya fitnah dan mengikis sumber perselisihan serta, menjaga Al-Qur'an dari penambahan dan penyimpangan sepanjang zaman. Pengumpulan al-Qur'an oleh Usman ini disebut dengan Pengumpulan Ketiga yang dilaksanakan pada 25 H.¹²

d. Tujuan Pokok Diturunkannya al-Qur'an

Al-Qur'an yang sering kita peringati nuzulnya ini bertujuan antara lain:¹³

- 1) Untuk membersihkan akal dan menyucikan jiwa dari segala bentuk syirik serta memantapkan keyakinan tentang keesaan yang sempurna bagi Tuhan seru sekalian alam, keyakinan yang tidak semata-mata sebagai suatu konsep teologis, tetapi falsafah hidup dan kehidupan umat manusia.
- 2) Untuk mengajarkan kemanusiaan yang adil dan beradab, yakni bahwa umat manusia merupakan suatu umat yang seharusnya dapat bekerja sama dalam pengabdian kepada Allah dan pelaksanaan tugas kekhalfahan.
- 3) Untuk menciptakan persatuan dan kesatuan, bukan saja antar suku atau bangsa, tetapi kesatuan alam semesta, kesatuan kehidupan dunia dan akhirat,

¹² Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 192-200. Lihat juga Riqza Ahmad, *Mind Map Al-Qur'an & Ulum Al-Qur'an*, (Kudus: PT. Buya Barokah, 2019), 119.

¹³M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, 12-13

natural dan supranatural, kesatuan ilmu, iman, dan rasio, kesatuan kebenaran, kesatuan kepribadian manusia, kesatuan kemerdekaan dan determinisme, kesatuan sosial, politik dan ekonomi, dan kesemuanya berada di bawah satu keesaan, yaitu keesaan Allah SWT.

- 4) Untuk mengajak manusia berpikirdan bekerja sama dalam bidang kehidupan bermasyarakat dan bernegara melalui musyawarah dan mufakat yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan.
- 5) Untuk membasmi kemiskinan material dan spiritual, kebodohan, penyakit, dan penderitaan hidup, serta pemerasan manusia atas manusia, dalam bidang sosial, ekonomi, politik, dan juga agama.
- 6) Untuk memadukan kebenaran dan keadilan dengan rahmat dan kasih sayang, dengan menjadikan keadilan sosial sebagai landasan pokok kehidupan masyarakat manusia.
- 7) Untuk memberi jalan tengah antara falsafah monopoli kapitalisme dengan falsafah kolektif komunisme, menciptakan *ummatan wasathan* yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran.
- 8) Untuk menekankan pernana ilmu dan teknologi, guna menciptakan satu peradaban yang sejalan dengan jati diri manusia, dengan panduan dan paduan Nur Ilahi.

Demikian sebagian tujuan kehadiran al-Qur'an, tujuan yang terpadu dan menyeluruh, bukan sekadar mewajibkan pendekatan religious yang bersifat ritual atau mistik, yang dapat menimbulkan formalitas dan kegersangan. al-Qur'an adalah petunjuk-Nya yang bila dipelajari akan membantu menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian berbagai problem hidup. Apabila dihayati dan diamalkan akan menjadikan pikiran, rasa, dan karsa mengarah kepada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketenteraman hidup pribadi dan masyarakat.

e. Isi Kandungan al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di dalamnya sudah dijelaskan sistem perekonomian, politik, sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan seterusnya, sehingga tidak ada satu pun yang terlupakan oleh-Nya. Hal ini di dasarkan pada al-Qur'an *al-Maaidah* ayat 3:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أَلْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخَنزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ۚ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ ۗ الْيَوْمَ يَيسُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوهُمْ وَأَحْشَوْنِ ۗ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْصَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ ۖ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣﴾

Artinya : Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelohnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk

kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (al-Maaidah 5: 3).

Ayat-ayat di atas dan yang senada dengannya memang dapat diartikan bahwa al-Qur'an adalah kitab yang sempurna isinya dalam arti tidak ada sesuatupun yang dilupakan dan segala-segalanya telah dijelaskan dalam isinya. berikut garis besar isi Al-Qur'an: ¹⁴

1) Tentang Keimanan (Tauhid)

Membicarakan tentang ajaran yang menyangkut keyakinan agama Islam seperti adanya Allah, kitab-kitab Allah, para Rasul, hari Kiamat dan taqdir. Contohnya terdapat dalam Surah Ali-Imran ayat 6:

هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya : *Dia menurunkan Al Kitab (Al Quran) kepadamu dengan sebenarnya; membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil.* (Ali-Imran 3: 6).

2) Tentang Hukum

Mengenai tentang hukum, dalam al-Qur'an garis besarnya meliputi:

- a) Ibadah: yaitu peraturan tentang hubungan antara manusia dengan Allah

¹⁴Chuzaimah Batubara, dkk, *Handbook Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 79-82

- (*hablumminallah*) seperti shalat, puasa, haji, zakat. (Q.S. al-A'raaf 7: 29).
- b) Jinayat: yaitu peraturan yang berhubungan dengan kriminal seperti membunuh, berzina, mencuri. Terdapat dalam Q.S. al-Maidah 15: 38 (hukum mencuri), QS. An-Nisaa' 4: 92 (hukum pembunuhan), QS. An-Nuur 24: 2-4 (Zina).
 - c) Munahakat: yaitu peraturan UU perkawinan dan juga hukum mawaris. Terdapat dalam QS. An-Nisaa' 4: 7-13 (mawaris), QS. An-Nuur 24: 32 (munahakat).
 - d) Jihad: peraturan-peraturan dalam suasana perang untuk mempertahankan kesucian agama. Terdapat dalam QS. Al-Baqarah 2: 218, 194 (etika perang).
- 3) Tentang Sejarah

Perjuangan para rasul dan nabi. Kemenangan dan kemasyhuran umat-umat yang terdahulu karena mereka taat dan patuh kepada Allah dan Rasulnya. Terdapat dalam QS. Al-Kahfi 18: 9-26 (ashabul kahfi), QS. Al-Qashash 28: 76-83 (Harun).
 - 4) Tentang Janji dan Peringatan

Terdapat dalam QS. An-Nisaa' 4: 122 (orang yang beriman masuk ke dalam surga), QS. Al-Ma'arif 70: 22-35 (orang yang memelihara shalat dimuliakan dalam surga).
 - 5) Tentang Peringatan Tuhan

Terdapat dalam QS. Al-Baqarah 2: 206 (tentang kesombongan), QS. Ali-Imran 3: 25 (hari pembalasan)
 - 6) Tentang pendidikan budi pekerti/ akhlak mahmudah

Terdapat dalam QS. An-Nisaa' 4: 86 (penghormatan), QS. Al-Baqarah 12: 195 (berinfak dan berbuat baik).

f. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Keutamaan membaca Al-Qur'an antara lain:¹⁵

- 1) Ditempatkan dalam barisan para ulama
- 2) Mendapat pahala dari tiap huruf-huruf yang dibaca
- 3) Dinaungi oleh rahmat, dikelilingi malaikat dan diberikan ketenangan
- 4) Diterangi hatinya, dipelihara dari kegelapan hari kiamat juga dijauhkan dari berbagai kesulitan
- 5) Baunya wangi di akhirat nanti. Dia satu majlis dengan orang-orang saleh.
- 6) Dipelihara dari ketakutan yang paling besar di hari kiamat, karena dalam lindungan Allah
- 7) Orang tuanya dirahmati Allah
- 8) Mendapatkan tempat yang luhur di surga
- 9) Dikagumi oleh orang-orang saleh
- 10) Dikelilingi para malaikat yang selalu mendoa'akan kebaikan terus menerus
- 11) Berpegang pada tali yang kokoh
- 12) Menjadi orang-orang yang dekat dengan Allah.

g. Adab-Adab Bagi Pembaca Al-Qur'an

Adab membaca Al-Qur'an ada dua macam, yaitu adab lahiriyah dan adab batiniyah.¹⁶

- 1) Adab lahiriyah diantaranya:
 - a) Dalam keadaan bersiwak.
 - b) Memahami apa yang dibaca dan memperhatikan sebaik-baiknya
 - c) Menghadap kiblat.
 - d) Membaca dengan suara yang jelas terang.
 - e) Membaca dengan tartil dengan lagu yang sederhana.
 - f) Dalam keadaan suci dan berpakaian rapi.
 - g) Membaca ta'awudz dan basmalah lebih dahulu dan tidak memutus bacaan tanpa adanya keperluan yang dibenarkan.
 - h) Membaca dengan sendirian, perlahan-lahan, tidak tergesa-gesa dengan memahami apa yang

¹⁵ Riqza Ahmad, *Mind Map Al-Qur'an & Ulum Al-Qur'an*, 124

¹⁶ Riqza Ahmad, *Mind Map Al-Qur'an & Ulum Al-Qur'an*, 125

dibaca. Jika mendapati bacaan tentang hal janji baik, maka berdoa meminta supaya dia termasuk yang mendapatkannya. Jika bertemu dengan ayat yang mengancam, maka memohon agar supaya dilindungi Allah dari hal tersebut.

- i) Setelah selesai membaca diakhiri dengan menyatakan pengakuan bahwa Allah benar dan Rasulullah telah menyampaikan.
 - j) Tidak mengacak-acak dalam membaca. Tapi dengan berurutan ayat-ayatnya.
 - k) Meletakkan mushaf dengan sesuai tempatnya yang agung.
- 2) Adab batiniyah diantaranya:
- a) Memahami keagungan dan ketinggian al-Qur'an
 - b) Memuliakan apa yang dibaca karena al-Qur'an adalah kalamullah
 - c) Menghadirkan hati dalam membacanya.
 - d) Memahami dan mentadaburi apa yang dibaca.
 - e) Menghindari hal-hal yang menghalangi dalam memahaminya
 - f) Merasa bahwa diri kita yang diajak bicara oleh Al-Qur'an.
 - g) Merasa bahwa membaca di depan Allah.
 - h) Merasa bahwa tidak mempunyai daya dan upaya tanpa pertolongan Allah.

2. Kajian Ulum al-Qur'an

a. Pengertian Ulum al-Qur'an

Yang dimaksud dengan Ulum al-Qur'an adalah ilmu-ilmu yang membahas segala sesuatu tentang al-Qur'an, mulai dari pengertian al-Qur'an, pengertian wahyu, sejarah turunnya al-Qur'an, makkiyah dan madaniyyah, latar belakang turunnya ayat atau kelompok ayat tertentu, kisah-kisah dalam al-Qur'an, mukjizat al-Qur'an dan lain-lain sebagainya sampai kepada pembahasan tentang tafsir al-Qur'an.

Sebagaimana definisi ulum al-Qur'an sebagai berikut:

مَبَاحِثُ تَتَعَلَّقُ بِالْقُرْآنِ الْكَرِيمِ مِنْ نَاحِيَةِ نَزُولِهِ وَتَرْتِيبِهِ
وَجَمْعِهِ وَكُتَابَتِهِ وَقِرَاءَتِهِ وَتَفْسِيرِهِ وَأَعْجَازِهِ وَنَاسِخِهِ وَ
مَنْسُوخِهِ وَدَفْعِ الشُّبُهَةِ عَنْهُ وَنَحْوِ ذَلِكَ.¹⁷

Artinya: *Sejumlah pembahasan yang berkaitan dengan al-Qur'an al karim dari segi turunnya, urutannya, pengumpulannya, penulisannya, bacaannya, tafsirnya, kemukjizatanannya, nasikh-mansukhnya, dan penolakan hal-hal yang meragukannya dan selainnya.*¹⁷

b. Ruang Lingkup dan Pokok Bahasan Ulumul Qur'an

Ruang lingkup Ulum al-Qur'an adalah segala pembahasan mengenai al-Qur'an baik langsung maupun tidak langsung. Ruang lingkup Ulum al-Qur'an membahas pengertian al-Qur'an, baik secara etimologis maupun terinologis, termasuk di dalamnya tentang wahyu. Kemudian dibahas tentang bagaimana cara al-Qur'an turun dari Allah SWT ke Lauh Mahfuzh, dari Lauh Mahfuzh ke Baitul Izzah di langit dunia, dan dari Baitul Izzah kepada Nabi Muhammad SAW. Setelah itu dibahas tentang makkiyah dan madaniyah, apa yang menjadi ukuran satu surat atau ayat dikelompokkan menjadi mekkiyah dan madaniyah, apakah tempat turunnya, waktu turunnya atau sasaran kepada siapa pesan-pesan al-Qur'an disampaikan. Para ulama juga tidak lupa membahas tentang ayat pertama dan terakhir turun secara mutlak dan juga yang pertama dan terakhir turun dalam tema-tema tertentu.¹⁸

Pembahasan dilanjutkan tentang sejarah pengumpulan al-Qur'an, baik dari sisi hafalan dan

¹⁷Muhammad Abd al-Azhim az-Zarqani, *Manahil al- Irfan fi Ulum al-Qur'an*, (Beirut, Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyah, t.t.) Jilid I, 20

¹⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an*, 3

penulisannya, mulai dari zaman Rasulullah SAW, zaman Khalifah Abu Bakar ash-Shiddiq dan zaman Khalifah Utsman bin Affan. Tidak lupa pada bagian ini dikemukakan beberapa tuduhan tentang pengumpulan Al-Qur'an dan jawaban terhadap tuduhan-tuduhan tersebut. Seterusnya dibahas tentang ayat dan surat, berapa jumlah ayat dan surat-surat al-Qur'an, susunan ayat dan surat-surat, dan juga penamaan masing-masing surat, apakah susunan dan penamaan itu bersifat *taufiqi* atau *taufiqi*.

Selanjutnya dibahas tentang *asbab an-nuzul* yaitu peristiwa yang terjadi atau pertanyaan yang diajukan kepada Nabi Muhammad SAW kemudian turun al-Qur'an (satu ayat beberapa ayat atau satu surat) meresponnya. Juga dibahas tentang turunnya al-Qur'an dalam tujuh huruf. Apa yang dimaksud dengan tujuh huruf tersebut, apakah tujuh dialek bahasa arab, atau ada pengertian lain. Para ulama tidak satu kata dalam masalah ini. Sejalan dengan itu juga dibahas tentang *qira'ah* atau cara baca al-Qur'an yang bersumber dari cara baca Rasulullah SAW. *Qira'ah* mana yang dapat diterima dan mana yang ditolak, apa kriterianya dan siapa saja imam-imam *qira'ah* yang masyhur.

Selanjutnya dibahas tentang *nasikh mansukh*, apakah terdapat *nasikh mansukh* dalam Al-Qur'an. Sebagian ulama menolak adanya *nasikh mansukh* dalam al-Qur'an, sebagian lagi menerima bahkan sangat mudah menetapkan satu ayat dimansukh oleh ayat-ayat yang lain, sehingga jumlah *nasikh mansukh* sangat banyak, tetapi ada juga yang ambil jalan tengah, yaitu menerima dengan sangat selektif setelah mencoba menggabungkan ayat-ayat yang kelihatannya bertentangan dengan menggunakan pendekatan tahapan hukum, *takhsish* hukum yang umum dan sejenisnya. Kemudian dibahas tentang *muhkam* dan *mutasyabih*, apa yang dimaksud dengan *muhkam* dan *mutasyabih*, apa saja aspek-aspek *tasyabuh*, bagaimana sikap para ulama terhadap ayat-ayat *mutasyabihat*, dan apa hikmah dengan adanya ayat-ayat *mutasyabihat* dalam al-Qur'an. Tidak lupa juga dibahas tentang *munasabah* dalam al-

Qur'an, yaitu hubungan antara satu ayat dengan ayat sebelum atau sesudahnya. Hubungan antara satu surat dengan surat sebelum dan sesudahnya. Dan juga dibahas tentang kisah-kisah di dalam al-Qur'an, macam-macam kisah di dalam al-Qur'an, kenapa beberapa bagian dari kisah al-Qur'an diulang-ulang dalam beberapa tempat, apakah ada kisah-kisah dalam al-Qur'an yang fiktif.

Mukjizat al-Qur'an juga merupakan pembahasan sendiri. Dibahas tentang mukjizat al-Qur'an dari aspek Bahasa, sejarah, ramalan masa depan dan aspek ilmu pengetahuan. Terakhir dibahas tentang tafsir al-Qur'an, pengertian tafsir, bentuk, metode dan corak atau warna penafsiran. Termasuk juga dalam pembahasan ini pembahasan tentang Tafsir al-Qur'an tematis atau *at-tafsir al-maudhu'i*.

Ruang lingkup pembahasan Ulumul al-Quran pada dasarnya luas na segala aspek yang berhubungan dengan al-Qur'an, baik berupa ilmu agama seperti tafsir, ijaz, dan qira'ah, maupun ilmu-ilmu bahasa Arab seperti ilmu *balaghah* dan ilmu irab al-Qur'an adalah bagian dari Ulumul al-Qur'an. Disamping itu, banyak lagi ilmu-ilmu yang terangkum di dalamnya. As-Suyuthi dalam kitab al-Itqan misalnya, menguraikan sebanyak 80 cabang Ulumul al-Qur'an. Dari tiap-tiap cabang terdapat Bakar Ibn al-Arabi sebagaimana dikutip as-Suyuthi, Ulumul al-Qur'an itu terdiri dari 77.450 cabang ilmu. Hal ini didasarkan kepada jumlah kata yang terdapat dalam al-Qur'an, dimana tiap kata dikalikan empat. Sebab, setiap kata dalam al-Qur'an mengandung makna *dzahir*, batin, terbatas, dan tidak terbatas.

Namun, menurut Hasbi ash-Shidiqie (1904-1975 M), berbagai macam pembahasan Ulumul Qur'an tersebut pada dasarnya dapat dikembalikan kepada beberapa pokok bahasan saja, antara lain:¹⁹

¹⁹Anshori Lal, *Ulumul Qur'an; Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016), 4

- 1) *Nuzul*. Aspek ini membahas tentang tempat dan waktu turunnya ayat atau surah Al-Qur'an. Misalnya: *makikiyah, madaniyah, safariyah, hadhariah, nahriyah, syita'iyah, lailiyah, shaifiyah, dan firsyiah*. Pembahasan ini juga meliputi hal yang menyangkut asbab an-nuzul dan sebagainya
- 2) *Sanad*. Aspek ini meliputi hal-hal yang membahas sanad yang *mutawatir, syadz, ahad*, bentuk-bentuk *qira'at* (bacaan) Nabi, para penghapal dan periwayat Al-Qur'an, serta cara *tahammul* (penerimaan riwayat).
- 3) *Ada' al-Qira'ah*. Aspek ini menyangkut tata cara membaca Al-Qur'an seperti *waqaf, ibtida', madd, imalah, hamzah, takhfif, dan idgham*.
- 4) Aspek pembahasan lafazh al-Qur'an, yaitu *gharib, mu'rab, musytarak, majaz, muradif, isti'arah, dan tasybih*.
- 5) Aspek pembahasan makna Al-Qur'an yang berhubungan dengan hukum, misalnya ayat yang bermakna '*amm* dan tetap dalam keumumannya, '*amm* yang dimaksud khusus, '*amm* yang dikhususkan oleh *Sunnah, nash, zhahir, mujmal, mufashshal, mafhum, manthuq, muthlaq, muqayyad, muhkam, mutasyabih, musykil, nasikh mansukh, mu'akhar, muqaddam, ma'mul* pada waktu tertentu, dan *ma'mul* oelh seorang saja.
- 6) Aspek makna al-Qur'an yang berhubungan dengan *lafazh*, yaitu *fashl, washl, ithnab, ijaz, musawah, dan gashr*.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar pokok bahasan Ulumul Qur'an terbagi menjadi dua aspek utama, yaitu: Pertama, ilmu yang berhubungan dengan riwayat semata-mata, seperti ilmu yang mempelajari tentang jenis-jenis bacaan (*qira'at*), tempat dan waktu turunnya al-Qur'an (asbab an-Nuzul). Kedua, yaitu ilmu yang berhubungan dengan *dirayah*, yakni ilmu yang diperoleh dengan jalan penelaah secara mendalam, misalnya pemahaman terhadap *lafazh*

yang gharib (asing) serta mengetahui makna ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum.

3. Kajian *Mind Map*

a. Pengertian *Mind Map*

Mind Map merupakan sistem belajar dan berpikir: yang menggunakan kedua belah otak, menggunakan otak sesuai dengan cara kerja alaminya, mengeluarkan seluruh potensi dan kapasitas otak penggunanya yang masih tersembunyi, yang mencerminkan apa yang terjadi secara internal di dalam otak saat belajar dan berpikir, yang mencerminkan secara visual apa yang terjadi pada otak saat belajar dan berpikir.²⁰ *Mind Map* adalah satu sistem yang menggunakan prinsip manajemen otak untuk membuka seluruh potensi dan kapasitas manajemen otak yang tersembunyi. *Mind Map* adalah sistem pembelajaran yang paling dipakai di seluruh dunia. sistem ini sudah membantu berates-ratus juta orang di dunia untuk menggunakan kemampuan otaknya bertingkat-tingkat lebih tinggi dalam kegiatan berpikir dan belajar. *Mind Map* adalah salah satu system *how to learn* yang paling penting dan harus didapatkan paling pertama oleh anak jika mau menggunakan otaknya secara efektif dan efisien dalam belajar.²¹

Diciptakan pertama kali oleh Tony Buzan dari Inggris, seorang pakar pengembangan otak, kreativitas dan revolusi pendidikan sejak awal tahun 1970-an. *Mind Map* adalah hak merek dan hak cipta dari The Buzan Organisation, Ltd. *Mind Map* telah digunakan tidak saja di dunia pendidikan, tetapi juga di perusahaan-perusahaan kelas dunia seperti General Motor, General Electric, Boeing, IBM, Microsoft,

²⁰Susanto Windura, *Brain management Series 1st Mind Map: Teknik Berpikir & Belajar Sesuai Kerja Alami Otak*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), 12

²¹Susanto Windura, *Brain management Series for Learning Strategy Mind Map Langkah Demi Langkah Cara Paling Mudah & Benar Mengajarkan dan Membiasakan Anak Menggunakan Mind Map* untuk Meraih Prestasi, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016, cetakan ke-5), xiv

Oracle, Disney, Fluorb Daniels, HP dan lain-lain. Di Indonesia sendiri, Mind Map telah masuk sejak tahun 1980-an dan mencapai puncaknya di dunia pendidikan sejak berdirinya Buzan Centre Indonesia di tahun 2009.

Merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan untuk melatih kemampuan menyajikan isi (*content*) materi pelajaran dengan pemetaan pikiran.²² *Mind Map* adalah cara mencatat efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran. Sistem berpikir yang terpancar (*radiant thinking*) sehingga dapat mengembangkan ide dan pikiran ke segala arah, divergen, dan melihatnya secara utuh dalam berbagai sudut pandang. Alat organisasional informasi bekerja sesuai dengan mekanisme kerja otak sehingga dapat memasukkan dan mengeluarkan informasi dari dan ke dalam otak dengan mudah.²³

b. Langkah-langkah Penyusunan *Mind Map*

Mind Map adalah suatu diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, tugas-tugas, ataupun suatu yang lain yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama.²⁴ Dalam membuat strategi pembelajaran *mind map*, Tony Buzan telah menyusun sejumlah aturan yang harus diikuti agar *mind map* yang dibuat dapat memberikan manfaat yang optimal. Berikut bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat *mind map*.²⁵

- 1) Kertas, meliputi kertas putih; polos (tidak bergaris); dan ukuran minimal A4 (21 cm x 29,7 cm).
- 2) Pensil warna atau spidol; minimal 3 warna; dan bervariasi dan tebal (jika memungkinkan).

²²Endang Mulyasih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 238

²³Doni Swadarna, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Gramedia, 2013), 3

²⁴ Endang Mulyasih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, 238

²⁵ Susanto Windura, *Brain management Series for Learning Strategy Mind Map Langkah Demi Langkah Cara Paling Mudah & Benar Mengajarkan dan Membiasakan Anak Menggunakan Mind Map* untuk Meraih Prestasi, 33

- 3) Imajinasi
- 4) Otak kita sendiri.

Langkah-langkah menyusun *mind map* yang baik secara singkat dan sederhana adalah sebagai berikut:²⁶

- 1) Mulailah dari tengah kertas kosong.
- 2) Gunakan gambar atau symbol untuk ide utama.
- 3) Gunakan berbagai warna.
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke pusat.
- 5) Buat garis hubung yang melengkung.
- 6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis.
- 7) Gunakan gambar.

c. Manfaat *Mind Map*

Mind Map memberikan banyak manfaat bagi anak dan siswa dalam belajar, berpikir maupun merencanakan kegiatan sehari-hari. Anak dan siswa dapat menggunakan Mind Map untuk:²⁷

- 1) Mencatat
- 2) Meringkas
- 3) Mengarang
- 4) Berpikir analisis
- 5) Berpikir kreatif
- 6) Merencanakan (jadwal, waktu, kegiatan, dll)
- 7) Mengurai artikel bacaan (misal: *reading comprehension* bahasa Inggris)
- 8) Mengurai soal cerita matematika dan sains, dan lain-lain.

Untuk kepentingan mengajar, Mind Map mempunyai beberapa manfaat penting untuk:²⁸

- 1) Merancang kurikulum pengajaran yang komprehensif
- 2) Menyatukan materi pengajaran dari berbagai sumber

²⁶Agus Warseno dan Ratih Kumrojati, *Super Learning: Praktik Belajar Mengajar yang Serba Efektif Dan Mencerdaskan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 85

²⁷ Susanto Windura, *Brain management Series 1st Mind Map: Teknik Berpikir & Belajar Sesuai Kerja Alami Otak*, 14

²⁸Susanto Windura, *Brain management Series 1st Mind Map: Teknik Berpikir & Belajar Sesuai Kerja Alami Otak*, 14

- 3) Meringkas materi pengajaran, mengembangkan ide materi mengajar
- 4) Mempersiapkan presentasi mengajar
- 5) Presentasi mengajar
- 6) Manajemen waktu dalam mengajar
- 7) Membuat catatan mengajar di papan tulis atau *whiteboard*
- 8) Merancang soal-soal ujian
- 9) Evaluasi kualitas mengajar
- 10) Evaluasi hasil ujian
- 11) Penugasan siswa
- 12) Penelitian, dan lain-lain.

d. Penerapan *Mind Map* dalam memahami al-Qur'an

Pemahaman didefinisikan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. Dalam Taksonomi Bloom, pemahaman adalah kesanggupan memahami sengkak lebih tinggi dari pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal. Menurut Snow, pemahaman bacaan didefinisikan sebagai proses penggalan sekaligus membangun makna syarat persamaan melalui interaksi dengan bahasa tertulis.²⁹

Kemampuan pemahaman bacaan menuntut pembaca untuk menyimpulkan seluruh informasi yang dibaca, sekaligus membantu dalam memahami informasi yang sedang terjadi secara menyeluruh dari tiap bagian yang dibaca. Inti dari proses pemahaman adalah untuk dapat menyimpulkan seluruh informasi dari proses membaca, tidak terlepas dari struktur kognitif yang tersimpan dalam ingatan jangka panjang. Dengan demikian pengetahuan yang dimiliki pembaca memegang peranan penting untuk mencerna teks dalam

²⁹Salam, *Membaca Komprehensif :Strategipemahaman Bacaan*, (Gorontalo: Ideas publishing, 2018), 16

setiap tahap pengolahan informasi terbaru. Pemahaman tidak saja dipengaruhi oleh makna yang disajikan tetapi juga oleh pengetahuan pembaca sebelumnya dan sumber informasi lainnya.

Pemahaman bacaan menyiratkan aktivitas membaca dengan sengaja untuk menelusuri gagasan yang disampaikan penulis. Pemahaman pembaca difokuskan pada kemampuan merumuskan kesimpulan isi bacaan. Untuk membuat suatu simpulan bacaan yang baik, harus ada keselarasan makna yang dikemukakan penulis dengan interpretasi pembaca. Interpretasi pembaca sangat dipengaruhi oleh pengalamannya terhadap teks yang dibaca. Pembaca mengakrabi teks bacaan dengan sejumlah pengalaman, lalu diperoleh pemahaman makna informasi dalam teks, selanjutnya pembaca memperoleh pengalaman baru dari aktivitas membaca.

Menurut Porter dan Hinacki persoalan membaca dipengaruhi oleh keyakinan, kebiasaan atau pengalaman, dan pemahaman seseorang terhadap membaca. Pengalaman belajar membaca dan kegiatan membaca di sekolah maupun keluarga, sangat berpengaruh dalam membentuk kebiasaan membaca. Pemahaman bacaan sebaiknya ditingkatkan dengan melakukan beberapa hal berikut.³⁰

- 1) Ungkapkan setiap ide penting dengan kata-kata anda sendiri
- 2) Membaca dengan nyaring bagian penting yang dirasa sukar
- 3) Tetap konsentrasi dengan tidak membaca ulang bagian yang telah dibaca, meskipun sebagian tersebut rumit.
- 4) Kecepatan membaca diatur secara konsisten
- 5) Tulislah pertanyaan pemandu atau memberi tanda(dengan garis bawah atau stabilo) pada bagian bacaan yang diperlukan
- 6) Tulislah garis besar atau inti materi bacaan

³⁰ Salam, *Membaca Komprehensif :Strategipemahaman Bacaan*, 7

- 7) Tandailah ide-ide kunci. Tanda-tanda ini akan memudahkan pembaca menemukan kembali inti bacaan ketika dibutuhkan

Sedangkan kegiatan membaca merupakan suatu proses untuk memahami suatu bacaan yang dilihat oleh sistem motorik seseorang atau individu. Pembaca yang merupakan suatu keterampilan sangat kompleks, sewajarnya dalam kegiatan membaca banyak siswa yang kurang menyukainya karena membaca mencakup dan melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil.

Tarigan berpendapat baca merupakan proses yang kompleks" membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/ bahasa tulis". Sependapat dengan Tarigan, Suwaryono mengatakan "membaca merupakan dua tingkat proses dari menerjemahkan dan memahami pesan berupa kode(tulisan) dan pembaca mengartikan kode itu".³¹

Berdasarkan penelitian para ilmuwan diketahui bahwa otak mengambil informasi campuran gambar, bunyi, pikiran, aroma, perasaan, dan memisahkannya dalam bentuk linear. Ketika otak mengingat informasi, maka ia melakukannya dalam bentuk gambar warna-warni, bunyi, simbol dan emosi. Artinya, pembaca merekam informasi melalui simbol, gambar, warna dan emosi seperti cara otak memprosesnya. Oleh karena itu, berpikirlah dengan melibatkan kedua belah otak, maka kita akan mengingat informasi dengan jauh lebih mudah.³²

Sedangkan *mind map* bekerja dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja kedua belahan otak dalam proses belajar sehingga menjadi mudah untuk mengatur dan mengingat segala bentuk

³¹ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Sleman: DeePublish, 2016), 3

³² Doni Swadharma, *Penerapan Mind Map Dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Elexmedia komputindo, 2013), 7

informasi, baik informasi yang didapat tulisan maupun secara lisan. Saat ini *mind map* menjadi lebih aplikatif dan modern dan tak hanya diterapkan di bangku sekolah saja tetapi telah diterapkan di berbagai bidang seperti bisnis, keuangan, manajemen, reset, analisis dan telah digunakan oleh para peserta didik, guru, ibu rumah tangga, karyawan, profesional serta profesi lainnya.

B. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan penulisan skripsi ini, peneliti berupaya untuk melakukan kajian terhadap sumber-sumber kepustakaan yang memiliki keterkaitan dan hubungan dengan topik permasalahan dalam penelitian.

1. *Pertama*, penelitian Mardhiyah, dalam Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Volume 11 Nomor 2, 20017.³³ Dengan judul penelitian “*Makna Simbolik (Isyari) Kisah Dalam Al-Qur'an*”, Penelitian tersebut membahas media yang digunakan Al-Qur'an untuk menyampaikan petunjuk dan pesan moral melalui kisah atau cerita. Petunjuk dan pesan-pesan moral yang ada dalam Al-Qur'an bisa dipahami melalui makna simbolik atau makna isyari diperlukan metode tersendiri, yaitu dengan jalan berkonsentrasi melalui serta merenungi makna yang terkandung di dalam kisah-kisah yang dibacanya, disamping metode ini adalah metode penjenihan batin dari berbagai hal yang bersifat duniawi. Dengan dua metode inilah seseorang dapat menangkap makna simbolik suatu kisah atau makna isyarnya Al-Qur'an.

Persamaan dengan peneliti dalam penelitian ini yaitu diantaranya sama-sama membahas tentang metode memahami Al-Qur'an. Adapun perbedaannya yaitu peneliti membahas Memahami Al-Qur'an dengan *Mind Map*, sedangkan penelitian Mardhiyah tersebut membicarakan media yang digunakan Al-Qur'an untuk menyampaikan petunjuk dan pesan moral melalui kisah atau cerita dan

³³Tersedia
journal.stainkudus.ac.id/index.php/Hermeneutik

di:

metode penjenihan batin dari berbagai hal yang bersifat duniawi.

2. *Ketiga*, penelitian Muhammad Muhadir dalam Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare tahun 2019, dengan penelitian berjudul "*Penerapan Metode Mind Map dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 10 Kota Parepare*".³⁴ Penelitian tersebut membahas metode *Mind Map* (peta pikiran) atau biasa disebut juga dengan peta konsep merupakan sebuah cara atau teknik pembelajaran dengan menggunakan ide pikiran, gagasan, atau pengetahuan dalam bentuk peta diatas selembar kertas atau slide media sehingga peserta didik lebih cepat, hemat dalam waktu, kreatif, efektif dan lebih memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. Persamaan dengan peneliti dalam penelitian ini yaitu diantaranya sama-sama membahas tentang metode memahami Al-Qur'an. Adapun perbedaannya yaitu peneliti membahas Memahami Al-Qur'an dengan *Mind Map*, sedangkan penelitian Muhammad Muhadir tersebut membicarakan Metode *Mind Map* dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.
3. *Ketiga*, penelitian Ahmad Falah dalam Jurnal Arabia Vo. 6 No.1 Januari-Juni 2014 Tarbiyah STAIN Kudus, dengan penelitian berjudul "*Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Mind Map Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahasa Arab Pada Tingkat Madrasah*".³⁵ Penelitian tersebut membahas metode *Mind Map* (peta pikiran) atau biasa disebut juga

³⁴ Tersedia di: <http://repository.stainparepare.ac.id/677/>

³⁵

Tersedia

di:

<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiDzvCS843sAhVC73MBHfNACiUQFjAAegQIBRAB&url=https%3A%2F%2Fjournal.iainkudus.ac.id%2Findex.php%2FArabia%2Farticle%2Fdownload%2F1399%2F1273&usq=AOvVaw1icxeNlaBuq4wiOjf8vNND>
(journal.iainkudus.ac.id)

denga peta konsep, dalam penelitian ini tentang pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan strategi *mind map*, kesimpulan penelitian ini adalah *mind map* dapat menjadikan pembelajaran Bahasa Arab lebih meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab, mengantarkan pembelajaran Bahasa mudah dan cepat dipahami oleh siswa, menuntut siswa untuk lebih berpikir kritis dan kreatif sehingga materi yang diterima lebih bisa berkembang dan menjadi luas keterangannya.

Persamaan dengan peneliti dalam penelitian ini yaitu diantaranya sama-sama membahas tentang metode memahami materi dengan metode *mind map*. Adapun perbedaannya yaitu peneliti membahas Memahami Al-Qur'an dengan *Mind Map*, sedangkan penelitian Ahmad Falah tersebut membicarakan Metode *Mind Map* dalam pembelajaran bahasa Arab.

4. *Keempat*, penelitian Abdul Karim dalam Journal of Social Science Teaching, Jurnal IJTIMAIYA _ Vol. 1 No. 1 Juli-Desember 2017 STAIN Kudus, dengan penelitian berjudul "*Efektivitas Penggunaan Metode Mind Map Pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran*".³⁶ Penelitian tersebut membahas membantu menyelesaikan keterbatasan guru menemukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menggunakan *mind map* menjadi efektif dapat memberikan semangat belajar siswa memiliki kriteria: metode itu mampu memberikan semangat siswa menggali hal-hal baru, merangsang otak kiri dan otak kanan berkembang secara proporsional, dapat menghasilkan ide-ide baru dan mengembangkan keterampilan baru. Pelatihan metode pembelajaran *mind map*, dapat membantu guru: lebih mudah

³⁶Tersedia di:

[https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwio7Izu843sAhX66nMBHeAgBbMQFjAAegOIAxAB&url=https%3A%2F%2Fjournal.iainkudus.ac.id%2Findex.php%2FIjtimaia%2Farticle%2Fdownload%2F3098%2F2307&usg=AOvVawlpqdXXRVzdM62Y2Km-oL Q \(journal.iainkudus.ac.id\)](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwio7Izu843sAhX66nMBHeAgBbMQFjAAegOIAxAB&url=https%3A%2F%2Fjournal.iainkudus.ac.id%2Findex.php%2FIjtimaia%2Farticle%2Fdownload%2F3098%2F2307&usg=AOvVawlpqdXXRVzdM62Y2Km-oL Q (journal.iainkudus.ac.id))

memahami materi pembelajaran, lebih mudah mengembangkan dipahami oleh siswa. Jika para guru mampu menerapkan sebuah metode pembelajaran dengan baik dan benar, maka besar kemungkinan hasil belajar siswa dapat memberi kepuasan baik kepada dirinya, guru maupun orang tua.

Persamaan dengan peneliti dalam penelitian ini yaitu diantaranya sama-sama membahas tentang metode memahami materi dengan metode *mind map*. Adapun perbedaannya yaitu peneliti membahas Memahami Al-Qur'an dengan *Mind Map*, sedangkan penelitian Abdul Karim tersebut membicarakan Metode *Mind Map* dalam pengembangan penguasaan materi pembelajaran.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori diatas, bahwa membaca pemahaman adalah aktifitas mata, saraf dan otak yang digunakan untuk menggali informasi dengan menambah informasi baru dan menggali informasi lama yang sudah tersedia. Membaca pemahaman secara umum berguna untuk memahami informasi dalam bacaan yang dibaca. Kemampuan membaca pemahaman bukan saja dipengaruhi oleh kemampuan membaca itu sendiri namun bagaimana proses pemahaman itu terjadi.

Mind Map Al-Qur'an dan Ulum al-Qur'an menghadirkan isi kandungan Al-Qur'an al-Karim dengan memetakan pada setiap surat dan pada setiap juz-juz di dalam Al-Qur'an al-Karim. Dengan pendekatan *mind map* inilah, maka pembaca yang masih awam pun akan mampu bias mendeteksi mana surat-surat Al-Qur'an yang berkaitan dengan satu topik-topik tertentu. Pembaca yang masih baru menjelajahi dunia Al-Qur'an al-Karim walaupun pemahaman yang didapat pembaca masih secara global. Pendekatan *mind map* dapat memudahkan memahami kandungan Al-Qur'an dan memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal.

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

